

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana berbentuk simpanan dari masyarakat kemudian menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat, serta menyediakan jasa-jasa lalu lintas pembayaran untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak (Undang-Undang No. 10 Tahun 1998). Asas dari perbankan di Indonesia adalah bahwa usaha dijalankan berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Bank sebagai pelaku penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat, juga mendorong kegiatan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional dan pemerataan untuk peningkatan kesejahteraan rakyat sebagai fungsi utama dari perbankan di Indonesia.

Sektor perbankan di Indonesia berperan penting dalam sistem keuangan dan ekonomi negara. Pada akhir tahun 1997 krisis keuangan melanda Indonesia yang mengakibatkan kredit macet menjadi melonjak dan banyak Bank dilikuidasi. Adapun tindakan untuk meminimalisir kerugian yang terjadi akibat melakukan kegiatan operasional Bank adalah dengan meningkatkan permodalan, karena salah satu fungsi dari modal itu sendiri adalah sebagai ukuran kemampuan Bank tersebut untuk menyangga kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, fungsi modal Bank sebagai pelindung. Jadi, pengelolaan aspek permodalan sangat penting bagi Bank, karena mengelola permodalan dapat membuat modal yang

dimiliki oleh Bank dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya, dan juga diperuntukkan menutup kerugian-kerugian yang dialami Bank dari kegiatan usaha Bank.

Bank akan mampu bersaing sampai pada kegiatan yang akan datang. Untuk mengukur profitabilitas, salah satu cara yang dapat di gunakan adalah *Return On Equity* (ROE) yang di gunakan dalam mengukur kemampuan manajemen Bank untuk mengelola modal yang tersedia dan mendapatkan laba bersih atau keuntungan. Namun pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
ROE PADA BANK YANG BERKANTOR PUSAT DI SURABAYA
TAHUN 2013 – 2018

No	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018	Trend	Rata-Rata ROE	Rata-Rata Trend
1	Bank CCB	0,5	5,28	4,8	6,21	0,9	1,16	-5,1	2,46	1,3	4,34	1,9	0,4	0,5
2	Bank Amar	0,41	0,28	-0,1	1,25	1,0	-5,9	6,8	0,87	2,58	3,45	2,6	-0,6	2,5
3	Bank Maspion	8,04	4,13	-3,9	6,37	2,2	7,62	1,3	6,30	-1,3	6,35	0,0	6,5	-0,4
4	Bank Jatim	18,52	18,98	0,5	16,11	3,29	17,82	17,1	17,43	-17,1	17,75	17,0	11,3	1,0
5	Prima Master	4,55	6,90	2,4	3,46	-3,4	-14,56	-18,0	4,26	18,8	4,86	0,6	0,9	-0,1
	Rata-Rata	6,4	7,1	0,7	3,6	0,8	1,2	0,4	2,9	0,9	7,4	4,4	3,7	0,7

Sumber: www.ojk.go.id dipublikasi OJK , diolah.

Berdasarkan pada tabel 1.1 yang dapat diketahui bahwa profitabilitas pada Bank yang berkantor pusat di surabaya selama periode triwulan I pada tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 rata-rata trend ROE pada Bank yang berkantor pusat di surabaya mengalami jumlah penurunan sebesar 0,7 persen. Dari enam Bank yang berkantor di pusat di surabaya mengalami penurunan ROE yaitu Bank *China Construction* (CCB) sebesar 0,5 persen, Bank Amar sebesar 2,5 persen, Bank Maspion sebesar -0,4 persen, Bank Jatim sebesar 1,0 persen, Bank

Prima Master sebesar -0,2 persen. Dalam hal ini menunjukkan masih terdapat masalah pada Profitabilitas Bank yang berkantor pusat di Surabaya. Maka karena itu perlu dilakukan analisis tentang faktor apa saja yang memengaruhi penurunan ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.

Secara teori, tinggi atau rendah profitabilitas pada suatu Bank dapat dipengaruhi oleh banyak faktor kinerja keuangan Bank yang terkait dengan aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas terhadap pasar, dan efisiensi. Likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan. Likuiditas suatu Bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposito Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR)

Rasio LDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan Bank dalam membayar kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. LDR berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini terjadi jika LDR mengalami peningkatan, maka telah terjadi kenaikan total kredit yang persentasenya lebih besar dari pada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba Bank meningkat dan profitabilitas meningkat, ROE juga meningkat.

Rasio IPR rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait

penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi kenaikan total surat berharga dengan presentase kenaikan total dana pihak ketiga, akibat terjadi kenaikan pendapatan lebih besar di bandingkan peningkatan biaya, sehingga laba Bank ikut meningkat dan juga ROE meningkat.

Kualitas aset adalah kemampuan sebuah Bank dalam mengelola aset produktif yang merupakan sumber pendapatan Bank yang di gunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional Bank. Kualitas aset Bank dalam mengukur rasio keuangan antara lain aset produktif bermasalah (APB) dan *Non performing Loan* (NPL).

Rasio APB aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitas tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet, yang di maksud dengan aset produktif dalam hal ini adalah kredit, penanaman modal, surat berharga yang di miliki, dan penyertaan. APB mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat itu berarti terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan presentase lebih besar di bandingkan presentase kenaikan aset produktif bermasalah lebih besar karena dapat mempengaruhi pendapatan Bank yang menurun dan ROE juga akan menurun

Rasio NPL merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi Bank. Salah satu fungsi Bank adalah sebagai lembaga intermediasi atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami peningkatan

yang mengakibatkan peningkatan pada kredit bermasalah dengan presentase yang lebih besar jika di bandingkan dengan presentase peningkatan pada total kredit akibatnya akan terjadi peningkatan pada biaya pencadangan lebih besar di banding peningkatan pendapatan, sehingga pendapatan Bank menurun ROE menurun juga.

Sensitifitas adalah kemampuan untuk mengantisipasi perubahan harga pasar yang bisa mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam Bank. Sensitifitas suatu Bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR)

Rasio IRR merupakan perbandingan IRSA (*Interest Rate Sensitivity Asset*) dengan IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liabilities*). IRR memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, berarti telah mengalami peningkatan IRSA lebih besar di bandingkan presentase peningkatan IRSL. Apabila tingkat suku bunga cenderung meningkat, akibat terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan bunga, sehingga dapat meningkatkan laba Bank menjadi meningkat dan profitabilitas mengikuti peningkatan. Dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga cenderung akan menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar di banding penurunan biaya bunga. Sehingga laba Bank menurun dan profitabilitas juga akan menurun. Dengan demikian pengaruhnya negatif.

Efisiensi merupakan kemampuan dalam menilai kinerja Bank dalam menggunakan ke semua sumber daya yang akan memiliki perolehan pendapatan.

Efisiensi suatu Bank dapat di ukur dengan rasio keuangan lain antara lain biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *fee based income ratio* (FBIR).

Rasio BOPO merupakan rasio yang mengukur efisiensi Bank dalam hal menekan biaya oprasi dalam menghasilkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pengalokasian dana Bank hanya untuk membiayai kegiatan operasional lebih besar di banding presentase pendapatan yang di peroleh oleh Bank. Akibat nya pendapatan Bank akan ikut menurun maka labanya juga akan menurun dan profitabilitas juga

Rasio FBIR adalah pendapatan operasional diluar bunga dibagi total pendapatan operasional. FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROE, hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi tingkat efisiensi Bank dalam hal kemampuannya untuk menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga, sehingga laba Bank meningkat dan ROE juga meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ROE Pada Bank Yang Berkantor Pusat Di Surabaya*”.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah APB, NPL, BOPO, LDR, IPR, IRR dan FBIR secara simultan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
5. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank yang berkantor di pusat Surabaya ?
9. Variabel manakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE pada Bank berkantor pusat di Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui signifikan berpengaruh FBIR secara simultan terhadap ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.

2. Mengetahui signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROE pada Bank yang berkantor pusat di surabaya
3. Mengetahui signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROE pada Bank yang berpusat di kantor surabaya
4. Mengetahui signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROE pada Bank yang berkantor pusat di surabaya
5. Mengetahui signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROE pada Bank yang berkantor pusat di surabaya
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara simultan terhadap ROE pada Bank yang berkantor pusat di surabaya.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROE pada Bank yang berkantor pusat di surabaya
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROE pada Bank yang berkantor pusat di surabaya.
9. Mengetahui diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE pada Bank berkantor pusat di surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Perbankan

Penelitian ini memberikan informasi bagi perbankan tentang, aspek permodalan serta bagaimana pengaruh kinerja keuangan ROE yang sesuai dengan ketentuan pada Bank Yang Berkantor Pusat Di Surabaya

2. Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang manajemen perbankan dan untuk menentukan kebijakan yang dapat mempengaruhi perkembangan Pada Bank yang Berkantor Pusat Di Surabaya

3. Manfaat Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini menambah daftar pustaka / rujukan bagi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi kepada pembaca yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang Usaha Terhadap ROE pada Bank Yang Berkantor Pusat Di Surabaya

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, menguraikan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini di jelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan mengenai tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.



